

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGELOLA SARANA DAN PRASARANA UNTUK MENINGKATKAN MUTU PELAYANAN DI TK: STUDI KASUS TAMAN KANAK-KANAK BINAYOGA

Rullis Indriyanti¹, Siti Maisaroh²

^{1,2} S2 Magister Pendidikan Dasar FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

[1rullisindriyanti082@gmail.com](mailto:rullisindriyanti082@gmail.com), [2sitimaisaroh@upy.ac.id](mailto:sitimaisaroh@upy.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the strategies implemented by the school principal in managing facilities and infrastructure, as well as their impact on improving the quality of educational services in kindergarten. This research employs a qualitative method with a descriptive approach. Data collection was carried out through interviews, direct observation, and reviews of relevant documents. The results show that the applied strategies include careful planning, procurement adjusted to the need and characteristics of early childhood, optimal arrangement and utilization, as well as continuous maintenance and care. In addition, the principal also encourages the active participation of educators, education staff, and parents in maintaining the completeness and suitability of facilities and infrastructure. Such well-directed and systematic management has proven effective in creating a safe, comfortable, and stimulating learning environment for children, which ultimately contributes significantly to improved service quality, parental satisfaction, and the overall quality of education delivery in the kindergarten. Thus, the study concludes that the principal's competence in planning, organizing, utilizing, and maintaining facilities and infrastructure is a key determining factor in delivering quality educational services that align with national standards for early childhood education.

Keywords: *principal's strategies, management of facilities and infrastructure, service quality, kindergarten*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana, serta dampaknya terhadap peningkatan mutu pelayanan pendidikan di Taman Kanak-Kanak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, pengamatan langsung, dan kajian dokumen yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan meliputi tahap perencanaan yang matang, pengadaan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini, pengaturan dan pemanfaatan yang optimal, serta pemeliharaan dan

Perawatan yang berkelanjutan. Selain itu, kepala sekolah juga menggerakkan peran serta pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua dalam menjaga

kelengkapan dan kelayakan sarana serta prasarana. Pengelolaan yang terarah dan terencana tersebut terbukti mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman, dan merangsang perkembangan anak, yang pada akhirnya berdampak nyata terhadap peningkatan mutu pelayanan, kepuasan orang tua, dan kualitas penyelenggaraan pendidikan di taman kanak-kanak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan, mengatur, memanfaatkan, dan memelihara sarana dan prasarana merupakan faktor penentu utama dalam mewujudkan pelayanan pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan standar nasional pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: strategi kepala sekolah, pengelolaan sarana dan prasarana, mutu pelayanan, taman kanak-kanak

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam pembentukan kepribadian, kecerdasan, serta potensi anak yang akan menentukan perkemabagannya di masa mendatang. Sebagai satuan pendidikan yang menyelenggarakan layanan bagi anak usia 4 hingga 6 tahun, Taman Kanak-Kanak (TK) memiliki tanggung jawab besar dalam menyediakan lingkungan dan layanan pendidikan yang menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak secara optimal. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di TK Binayoga Jln. Nyai Lokasari Km. 02 Dusun Pasuruhan RT 2 RW 2 Desa Pelutan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo yang tidak hanya ditentukan oleh kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, tetapi sangat bergantung pada ketersediaan serta pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan segala peralatan, perlengkapan, ruangan, serta lahan yang digunakan sebagai penunjang pelaksanaan proses pembelajaran. Bagi anak usia dini, sarana dan

prasarana bukan sekadar perlengkapan pendukung, melainkan media utama yang berfungsi sebagai sarana bermain, bereksplorasi, dan belajar. Oleh karena itu, sarana dan prasarana di TK Binayoga harus disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan serta tahap perkembangan anak, serta memenuhi syarat keamanan, kenyamanan, kebersihan, dan daya tarik. Namun pada kenyataannya, masih banyak ditemukan Taman Kanak-Kanak yang menghadapi berbagai permasalahan terkait sarana dan prasarana, seperti ketersediaan yang belum lengkap, pemanfaatan yang belum optimal, perawatan yang kurang teratur, hingga penataan yang belum mendukung proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, peran kepala sekolah menjadi sangat sentral dan menentukan. Kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin sekaligus pengelola utama yang memiliki tanggung jawab merencanakan, mengadakan,

mengatur, memanfaatkan, serta memelihara seluruh sarana dan prasarana yang ada. Kemampuan kepala sekolah dalam menyusun dan menerapkan strategi yang tepat dalam pengelolaan sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran, kenyamanan lingkungan sekolah, hingga kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik dan orang tua. Pengelolaan sarana dan prasarana yang terarah, terencana, dan berkelanjutan merupakan salah satu indikator utama peningkatan mutu pelayanan pendidikan, sekaligus upaya untuk memenuhi standar nasional pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa perlu mengkaji lebih dalam mengenai berbagai strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana, serta bagaimana pengelolaan tersebut mendorong peningkatan mutu pelayanan di Taman Kanak-Kanak Binayoga. Yang terpenting adalah strategi kepala sekolah dalam merencanakan, menyediakan, menata, memanfaatkan, serta memelihara sarana dan prasarana di TK Binayoga juga tentang penerapan

strategi pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan kepala sekolah dalam menunjang peningkatan mutu pelayanan pendidikan di Taman Kanak-Kanak Binayoga, serta hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana serta upaya yang dilakukan untuk mengatasinya.

Tujuannya mendeskripsikan, menjelaskan peran, dan mengidentifikasi strategi kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana di TK Binayoga. Manfaatnya secara teoritis yaitu menambah khasanah pengetahuan dan wawasan dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya mengenai strategi kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. Menjadi bahan acuan dan referensi bagi peneliti lain yang berminat mengkaji topik serupa secara mendalam. Manfaat praktis bagi kepala sekolah yaitu sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menyusun serta menerapkan strategi pengelolaan sarana dan prasarana yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan

guna meningkatkan mutu pelayanan di sekolahnya. Bagi PTK di TK Binayoga, sebagai pedoman dalam memanfaatkan dan merawat sarpras yang tersedia demi kelancaran proses pembelajaran, sedangkan bagi pengelola pendidikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan dan pembinaan terkait pemenuhan dan pengelolaan sarpras di lingkungan TK Binayoga.

B. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, menggambarkan secara rinci strategi yang diterapkan kepala sekolah, cara pengelolaan sarpras, serta kaitan keduanya dalam meningkatkan mutu pelayanan di TK Binayoga. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menguraikan, menjelaskan, dan mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya, proses pelaksanaan, serta berbagai fakta yang ditemukan tanpa bermaksud menguji suatu hipotesis. Dalam konteks pengelolaan sarpras TK, model Miles & Huberman dijadikan kerangka kerja struktural yang

terukur dan logis yaitu reduksi data atau tahap perencanaan, penyajian data atau tahap pengorganisasian, dan tahap penarikan kesimpulan (verifikasi tahap pelaksanaan, pengawasan & evaluasi). Lokasi waktu penelitian, penelitian ini dilaksanakan di TK (Swasta) Binayoga yang beralamat di Jln. Nyai Lokasari Km. 02 Dusun Pasuruhan RT 2 RW 2 Desa Pelutan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo. Pemilihan lokasi ini didasarkan bahwa TK Binayoga tersebut telah memiliki pengalaman yang cukup dalam mengelola sarpras serta menunjukkan adanya upaya nyata kepada sekolah dalam meningkatkan mutu pelayanan yang diselenggarakan. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan terhitung mulai bulan Agustus, Tahun 2025 sampai dengan bulan Oktober Tahun 2025. Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. *Sumber data primer*

merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari narasumber yang terlibat langsung dalam kegiatan penelitian meliputi: Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Kependidikan serta orang tua peserta didik. *Sumber data sekunder* adalah data pendukung berupa dokumen, catatan tertulis, atau arsip yang relevan dengan penelitian, antara lain: Rencana Kerja Tahunan/RKT dan Rencana Kerja Anggaran Sekolah/RKAS, Daftar Inventaris sarpras, Dokumen perencanaan, pemeliharaan, dan penggunaan sarpras, Kartu Inventaris Ruang/KIR, SK Lahan, Ijin Operasional, Ijin Mendirikan Bangunan/IMB, Denah Lokasi, Akta Notaris atau Kepmenkumham/AHU, serta Laporan hasil penelitian mutu pelayanan dan dokumentasi pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data yang akurat, lengkap, dan dapat dipercaya diperoleh dengan menggunakan *tiga teknik* yaitu sebagai berikut: *Teknik Wawancara* dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada narasumber secara langsung dan terarah, dilakukan secara mandalam dan

fleksibel untuk menggali informasi secara rinci tentang strategi yang disusun kepala sekolah dari mulai tahapan pengelolaan hingga peningkatan mutu layanan; *Teknik Pengamatan:* dilakukan dengan cara mengamati langsung proses pelaksanaan pengelolaan sarpras, penataan ruang dan lingkungan sekolah dan cara pemanfaatan sarpras juga pembelajaran dan pelayanan pendidikan pada peserta didik. *Teknik Dokumen* dilakukan dengan meneliti, membaca, dan mempelajari berbagai dokumen yang ada di sekolah untuk melengkapi dan menguatkan data yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan, dokumen yang diteliti meliputi laporan pengelolaan aset, jadwal pemakaian sarana, catatan perawatan fasilitas, serta dokumen lain yang berkaitan dengan mutu pendidikan dan layanan. *Teknik pemeriksaan keabsahan data* untuk menjamin kebenaran, keandalan, dan kesahihan data yang diperoleh dengan

menggunakan teknik keabsahan sebagai berikut: *Triangulasi Sumber* dengan membandingkan, mencocokkan informasi yang diperoleh dari narasumber yang berbeda misalnya membandingkan keterangan kepala

sekolah dengan keterangan guru dan orang tua peserta didik; *Tiangulasi Teknik* membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, pengamatan, dan hasil kajian dokumen untuk memastikan adanya kesesuaian dan kebenaran informasi; *Ketekunan Pengamat* dengan melakukan pengamatan secara terus menerus, teliti dan cermat untuk menemukan ciri-ciri serta tanda-tanda juga unsur-unsur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sehingga data yang diperoleh benar-benar akurat. *Teknik analisis data* dilakukan secara berkesinambungan sejak pengumpulan data berlangsung hingga seluruh data terkumpul mengacu pada model analisis interaktif dengan empat tahap sebagai berikut: *Pengumpulan* proses pengumpulan informasi, keterangan, fakta, dan dokumen dari hasil wawancara, pengamatan, dan

studi dokumen di lokasi penelitian; *Reduksi Data* yaitu pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, penggolongan, dan membuang data yang tidak diperlukan pilih yang data relevan dan berkaitan langsung dengan strategi pengelolaan kepala sekolah dalam mengelola sarpras serta upaya peningkatan mutu layanan; *Penyajian Data* yang telah direduksi kemudian disusun dan disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau bagan agar mudah dipahami, dibaca, dan ditarik kesimpulannya; *Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi* tahap ini merupakan langkah akhir, yaitu didasarkan pada data yang telah disajikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dilakukan di TK Binayoga dengan tujuan mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam mengelola sarpras dan pengaruhnya terhadap peningkatan mutu layanan. Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan

langsung, dan penelaahan dokumen, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

a. Strategi Kepala Sekolah dalam Mengelola Sarpras

Tahap perencanaan seperti RKT dan RKAS; *tahap pengadaan dan perlengkapan* seperti penggunaan dana BOP/BOSP, Bansek, dan swadaya masyarakat serta kerja sama dengan orang tua atau pihak terkait; *tahap pemeliharaan dan perawatan* dilakukan pemeriksaan pada kondisi bangunan, main/APE dalam maupun luar, dan lainnya untuk segera diperbaiki kerusakan ringan sebelum parah sehingga umur pakai sarpras jadi lebih panjang; *tahap pengendalian dan evaluasi* penilaian secara berkala pada kelengkapan, kelayakan, dan tingkat pemanfaatan sarana yang ada untuk menyusun rencana perbaikan atau pengembangan di masa mendatang; *strategi pemberdayaan dan kerja sama* kepala sekolah melibatkan aktif pendidik dan tenaga kependidikan serta orang tua peserta didik dalam menjaga, merawat bahkan ikut serta menyediakan sarpras pembelajaran untuk membantu kelancaran pengelolaan sarpras di sekolah.

b. Dampak Pengelolaan Sarpras terhadap Peningkatan Mutu dan

Layanan

Terciptanya lingkungan belajar yang aman, bersih, nyaman, menyenangkan, dan menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak. Proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi, aktif dan bermakna karena APE/alat peraga edukatif serta sarana lengkap juga layak pakai. Pelayanan pendidikan lebih teratur, terarah, dan sesuai dengan standar yang diterapkan. Meningkatkan kepuasan orang tua peserta didik pada layanan yang diberikan serta terwujudnya suasana kerja yang harmonis antara kepala sekolah, pendidik tenaga kependidikan dalam memberikan wawasan pendidik memanfaatkan sarpras secara lebih tepat dan bermanfaat.

c. Hambatan yang Dihadapi dan Upaya Mengatasinya

Terbatasnya dana yang tersedia untuk melengkapi dan memperbaiki sarpras, sebagian sarana pembelajaran mengalami kerusakan lebih cepat karena digunakan secara terus-menerus oleh anak-anak serta belum sepenuhnya seluruh pendidik memahami cara pemanfaatan

sarana secara maksimal. Untuk mengatasi hambatan tersebut kepala sekolah melakukan upaya dengan mengoptimalkan penggunaan dana yang tersedia serta menggali sumber dana lain melalui kerja sama dengan orang tua dan masyarakat melakukan perbaikan mandiri dan pemanfaatan bahan bekas yang masih layak sebagai sarana pembelajaran alternative, serta

2. Pembahasan

Pengelolaan sarpras yang dilakukan kepala sekolah secara menyeluruh mulai dari perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, penataan, pemeliharaan, hingga evaluasi sejalan dengan pendapat para ahli yang berkesinambungan dan tidak terpisah-pisah. Perencanaan didasarkan pada kebutuhan nyata menjamin bahwa apa yang disediakan benar-benar bermanfaat dan sesuai karakteristik anak usia dini, bukan sekadar melengkapi persyaratan semata. Hal ini sangat penting karena bagi anak usia dini, sarana dan prasarana merupakan media utama untuk belajar, bermain, dan bereksplorasi. Pendekatan partisipatif yang dilakukan kepala sekolah dengan melibatkan pendidik, tenaga kependidikan, serta orang tua peserta didik merupakan kunci

mengadakan pembinaan dan pertemuan pendidik tenaga kependidikan dalam memberikan wawasan pendidik dalam memanfaatkan sarpras terbaik lebih tepat dan bermanfaat serta mengadakan pembinaan dan pertemuan rutin untuk menambah wawasan pendidik

keberhasilan pengelolaan. Melibatkan berbagai pihak menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama, sehingga pemeliharaan sarpras berjalan lebih efektif dan tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah semata. Hasil penelitian membuktikan adanya hubungan yang erat dan positif antara mutu pengelolaan sarpras dengan mutu pelayanan di TK. Sarpras yang lengkap, tertata rapi, aman, dan terpelihara dengan baik menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa ketersediaan dan pengelolaan sarpras yang baik merupakan salah satu syarat mutlak dalam mewujudkan pelayanan pendidikan yang bermutu dan memenuhi standar nasional pendidikan. Dengan demikian, pengelolaan sarpras bukan

sekadar urusan teknis, melainkan sarana utama untuk mewujudkan pelayanan pendidikan yang unggul.

Laporan Kejadian/Insiden Pelaksanaan Pengelolaan Sarpras untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan di TK Binayoga Tahun Ajaran 2025/2026

Pada Semester I belum ada acuan jelas, sarpras belum lengkap, banyak sarpras menumpuk di satu tempat, tidak terawat, rusak, risiko bahaya, kelemahan baru diketahui setelah terjadi peristiwa yang tidak diharapkan, tingkat efektivitas kurang efektif, tanggung jawab sepenuhnya berada pada kepala sekolah. *Pada Semester II* disusun, dilakukan, dibuat jadwal, pendidik dan orang tua dilibatkan secara aktif dalam menjaga dan merawat sarpras tingkat efektivitas sangat efektif. Kesimpulan di Semester I pengelolaan sarpras belum berjalan efektif sehingga belum mampu menunjang peningkatan mutu pelayanan secara nyata masih banyak kekurangan yang harus segera diperbaiki, sedangkan pada Semester II sarpras dan mutu pelayanan sudah berjalan efektif.

Kesimpulan

Manajemen struktural yang

diterapkan kepala sekolah TK berperan sangat penting dalam pengelolaan sarpras. Dengan menyusun sistem kerja, pembagian tugas, dan prosedur yang jelas serta sistematis seperti yang tercermin dalam pendekatan Miles & Huberman pengelolaan sarpras menjadi lebih terarah, efisien, dan terukur. Hal ini memastikan seluruh fasilitas aman, layak pakai, terawat dengan baik, serta sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini, sehingga dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang aman, nyaman, efektif, dan berkualitas.

E. Daftar Pustaka

Aedi, N. (2019). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ajat, R .
(2023). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Anggraini, D., & Lestari, D. A. (2002). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di TK PKK Dewi Sartika*. *IJIGAE*:

Indonesian Journal of Islamic

Golden Age Education, 2(2), 11-20.

<https://doi.org/10.32332/ijigaed.v2i2.4734>

Aqib, Z. (2020). *Manajemen Pendidikan Anak usia Dini*. Bandung: Yrama Widya.

Daryanto. (2021). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.

Depdiknas. (2017). *Modul Pengelolaan Sarana dan Prasarana Bagi Kepala Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD.

Hamzah, B. U. (2019). *Kepemimpinan dan Strategi Manajemen Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Isnawati. (2022). Strategi Kepala Sekolah dalam Mengelola Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan di TK. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 7(1), 45-56.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud RI.

Mulyasa, E. (2021). *Manajemen PAUD: Berbasis Mutu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurhasanah. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Mengelola Sarana dan Prasarana Pendidikan di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 89-100.

Rohiyatun. (2021). Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Visionary*, 6(1), 1-5.
<https://doi.org/10.33394/vis.v6i1.4082>

Sagala, S. (2020). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suhardi, Rachman, S. A., Salsabila, N., & Febriyanti, U. F. (2024). Manajemen Sarana dan Prasarana PAUD untuk Mendukung Proses Pembelajaran. *Jurnal*

Pendidikan Tambusai, 8(2), 3456-3465.

Jakarta: Pustaka Pelajar.

Sukmadinata, N. S. (2019). *Manajemen Pendidikan: Teori Anak dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Triwiyanto, T. (2019). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Suryana, Y. (2022). Strategi Kepala Sekolah dalam Pemanfaatan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Pelayanan Pendidikan di TK. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 17(3), 213-224.

Utami, D. P. (2023). Pengelolaan Sarana dan Prasarana sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pelayanan di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pendidikan*, 10(1), 32-41.

Syafaruddin. (2020). *Manajemen Mutu Terpadu dala Pendidikan*.

Zulkifli, A. (2021). *Strategi Peningkatan Mutu Pelayanan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.